

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang tanah (*Arachis hypogaeae* L.) merupakan tanaman yang kaya akan protein yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia setelah kedelai. Kacang tanah merupakan komoditi yang memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan di Indonesia. Produksi kacang tanah di Jawa Timur mengalami ketidak stabilan pada setiap tahunnya, salah satu contoh adalah data lima tahun terakhir. Pada tahun 2011 sebanyak 211.416 ton/ha dan pada tahun 2012 mengalami peningkatan produksi hingga mencapai 213.792 ton/ha. Penurunan produksi untuk terjadi pada tahun 2013, yaitu sebesar 207.971 ton/ha dan tahun 2014 sebanyak 188.491 ton/ha, kemudian pada tahun 2015 mengalami peningkatan kembali sehingga produksi yang diperoleh sebanyak 191.579 ton/ha (Badan Pusat Statistik, 2015).

Ketidakstabilan hasil produksi kacang tanah setiap tahunnya dapat disebabkan oleh faktor yang berkaitan dengan kondisi fisik tanah yang kurang sesuai. Menurut Purnawanto (2005), Kacang tanah sendiri merupakan tanaman legum yang keberhasilan produksinya banyak ditentukan oleh keadaan fisik tanah yang berkaitan dengan keberhasilan ginofor untuk tumbuh dan berkembang menjadi sebuah polong dengan baik sehingga dapat menjadikan produksi kacang tanah menjadi lebih baik. Dari permasalahan tersebut, salah satu upaya untuk dapat memperbaiki kondisi fisik tanah adalah dengan penggunaan bahan-bahan organik yang berasal dari lingkungan sekitar salah satunya adalah limbah media jamur tiram.

Limbah media jamur tiram di masyarakat masih belum dimanfaatkan dengan baik, sering dikatakan sebagai sumber polusi sehingga menjadikan masalah lingkungan. Seiring dengan kemajuan pengetahuan maka limbah media jamur tiram dapat dijadikan sebagai pupuk organik. Limbah media jamur tiram dapat digunakan sebagai pupuk dikarenakan bahan dasar utama media jamur tiram yaitu berupa bahan organik, salah satunya adalah serbuk gergaji. Serbuk gergaji diketahui mengandung unsur nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K) sehingga

memungkinkan untuk dimanfaatkan sebagai media tumbuh tanaman, Hidayat (2010). Selain serbuk kayu, pada media jamur tiram juga digunakan bahan tambahan seperti bekatul atau dedak yang juga mengandung karbohidrat, sumber karbon, dan nitrogen, dan kapur (Ca) Susilawati dan Raharjo, (2010). Selain itu media jamur tiram juga sudah mengalami proses pengomposan terlebih dahulu, sehingga berpotensi sebagai sumber pupuk organik pada budidaya tanaman. Menurut Purnawanto,(2007) limbah jamur tiram juga berpotensi sebagai pupuk alternatif selain pupuk kandang, sehingga dapat mengurangi masalah di lingkungan sekitar. Limbah media jamur tiram sendiri dapat menciptakan kondisi fisik tanah yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan ginofor, dan juga bagi pertumbuhan akar atau umbi (Purnawanto, 2005).

Pengunaan limbah media jamur tiram akan terurai di dalam tanah dengan bantuan mikroorganisme yang dapat mengurainya, dengan begitu penelitian ini juga menggunakan MOL (Mikro Organisme Lokal) yang berperan sebagai dekomposer. MOL juga bisa sebagai pupuk organik cair bagi tanaman dikarenakan memiliki kandungan unsur hara lengkap dan MOL juga dapat dijadikan sebagai pestisida. Menurut Fitriani dkk, (2015) MOL berperan sebagai pengurai selulotik yang dapat memperkuat tanaman dari infeksi penyakit, dan berpotensi sebagai fungisida hayati.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai “Aplikasi Dosis Limbah Media Jamur Tiram Dan Konsentrasi Mikro Organisme Lokal Buah-buahan Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Kacang Tanah.”

1.2 Rumusan Masalah.

1. Apakah aplikasi limbah media jamur tiram berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi kacang tanah?
2. Apakah pemberian Mikro Organisme Lokal buah-buahan dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi kacang tanah?
3. Apakah ada interaksi dari aplikasi limbah media jamur tiram dan pemberian Mikro Organisme Lokal buah-buahan pada pertumbuhan dan meningkatkan produksi kacang tanah?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh aplikasi limbah media jamur tiram terhadap pertumbuhan dan produksi kacang tanah.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemberian Mikro Organisme Lokal terhadap pertumbuhan dan produksi kacang tanah.
3. Untuk mengetahui interaksi antara limbah media jamur tiram dan Mikro Organism Lokal terhadap pertumbuhan dan produksi kacang tanah.

1.4 Manfaat

1. Hasil penelitian ini dapat membantu memanfaatkan limbah media jamur tiram yang telah tidak terpakai dan buah buah yang sudah memiliki kualitas rendah yang ada disekitar kita sebagai pupuk yang dapat bermanfaat bagi tanah dan tanaman sendiri.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi alternatif bagi mahasiswa dan masyarakat dalam penggunaan pupuk dan dapat meningkatkan produksi hasil kacang tanah.